

# INTEGRASI NASIONAL DI ERA DIGITAL: TANTANGAN TEKNOLOGI DAN STRATEGI MEMPERKUAT PERSATUAN BANGSA

Ni Kadek Repiliana<sup>1</sup>, Ario Pamungkas<sup>2</sup>, Auziniansy Aradya Rachman<sup>3</sup>, Revania  
Faiqah<sup>4</sup>, Salma Fitri Dzakiyah<sup>5</sup>

Universitas Esa Unggul

nikaderekpiliana@student.esaunggul.ac.id

## ABSTRACT

The digital era has brought major changes to all aspects of life, including in terms of national integration. Although information and communication technology facilitates the exchange of information, it also poses serious challenges such as the spread of disinformation, social polarization, and the digital divide. This article aims to analyze the impact of technological developments on national integration in Indonesia, and propose steps to strengthen national unity. Using a qualitative approach and literature analysis, this article highlights the importance of improving digital literacy, strengthening national policies, and cooperation between various social actors to maintain stability and harmony in an increasingly digitally connected society.

**Keywords:** National Integration, Digital Era, Technology, Polarization, Digital Literacy.

## ABSTRAK

Era digital telah membawa perubahan besar pada seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam hal integrasi nasional. Walaupun teknologi informasi dan komunikasi mempermudah pertukaran informasi, hal ini juga menimbulkan tantangan serius seperti penyebaran disinformasi, polarisasi sosial, dan kesenjangan digital. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak perkembangan teknologi terhadap integrasi nasional di Indonesia, serta mengusulkan langkah-langkah untuk memperkuat persatuan bangsa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis literatur, artikel ini menyoroti pentingnya peningkatan literasi digital, penguatan kebijakan nasional, dan kerjasama antara berbagai aktor sosial untuk menjaga stabilitas dan keharmonisan di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

**Kata Kunci:** Integrasi Nasional, Era Digital, Teknologi, Polarisasi, Literasi Digital.

## PENDAHULUAN

Integritas adalah sifat, kualitas, atau kondisi yang menunjukkan kesatuan utuh, kejujuran, dan kewibawaan. Integritas juga dapat dijelaskan sebagai konsistensi antara

perkataan dan keyakinan yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Indonesia adalah negara multikultural dan multietnis; catatan pemerintah menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah pulau di Indonesia

adalah 17.000 pulauanya, dengan 1.340 suku dan 300 kelompok etnis, berbicara dalam 840 bahasa dan menganut enam agama.

Akibat globalisasi, masyarakat modern telah memasuki era teknologi informasi dan era revolusi industri 5.0. Artinya dunia global lebih mengutamakan kehidupan manusia dibandingkan teknologi, hukum, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, pendidikan, dan teknologi. Maka dari itu, teknologi digital memungkinkan masyarakat dari berbagai daerah saling terhubung untuk mengakses informasi yang cepat dan

mudah, yang berpotensi mempercepat proses integrasi nasional.

Indonesia, dengan keberagaman yang sangat tinggi, maka membutuhkan strategi untuk mengatasi potensi perpecahan yang dapat timbul dari perbedaan yang ada. Integrasi nasional di Indonesia diharapkan dapat mewujudkan kestabilan sosial, politik, dan ekonomi, serta menciptakan rasa persatuan di kalangan masyarakat dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital perlu diimbangi dengan kebijakan yang bijaksana untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Faisal et al (2022), Integrasi nasional didefinisikan sebagai proses penyatuan atau asimilasi berbagai bangsa menjadi satu entitas yang utuh. Integrasi nasional dapat diartikan sebagai serangkaian langkah untuk menyatukan berbagai wilayah dengan mempertemukan beragam perbedaan yang ada didalamnya.

### **1. Dampak**

Integrasi nasional di era digital telah menciptakan

masyarakat yang semakin melek teknologi dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nasional melalui teknologi digital menjadi hal penting di Indonesia yang memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk mengintegrasikan berbagai kelompok dan identitas yang ada menjadi satu kesatuan yang kuat.

Adapun dampaknya yang di bagi menjadi 2, yaitu:

#### **Dampak positif:**

- a. Kemudahan Berinteraksi: Media sosial

- memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan siapa saja, termasuk tokoh terkenal seperti artis, melalui platform populer seperti TikTok dan Instagram.
- b. Peluang Memperluas Jaringan: Media sosial membuka peluang untuk menjalin koneksi baru dan memperluas jaringan sosial.
  - c. Mengatasi Hambatan Jarak dan Waktu: Media sosial menghapus batasan jarak dan waktu, memungkinkan interaksi dengan orang lain kapan saja, bahkan jika terpisah oleh jarak yang jauh.
  - d. Fasilitas untuk Mengekspresikan Diri: Media sosial menyediakan ruang bagi individu, termasuk mereka yang pemalu atau gugup berbicara di depan umum, untuk mengekspresikan diri secara bebas.
  - e. Penyebaran Informasi yang Cepat: Informasi dapat disebarkan dengan mudah dan cepat melalui media sosial, memungkinkan orang lain untuk mendapatkan informasi terkini kapan saja.
- Dampak negatif:**
- a. Mengurangi Kedekatan Sosial: Orang yang terlalu larut dalam media sosial cenderung mengabaikan hubungan dengan orang-orang di sekitarnya.
  - b. Penurunan Interaksi Tatap Muka: Kemudahan interaksi di media sosial membuat seseorang enggan untuk bertemu langsung, sehingga kualitas hubungan interpersonal menurun.
  - c. Kecanduan Internet: Kemudahan media sosial dapat menyebabkan ketergantungan yang

berujung pada kecanduan internet.

- d. Kerentanan terhadap Pengaruh Negatif: Media sosial dapat membuat seseorang rentan terhadap pengaruh buruk dari orang lain.

## 2. Tantangan

Tantangan yang dihadapi oleh Generasi Muda Indonesia dalam membangun dan mempertahankan rasa nasionalisme yang cukup kompleks, terutama di tengah era digital yang dipenuhi globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang cepat. Maka dari itu, sangat penting untuk memahami kendala-kendala agar dapat merumuskan langkah-langkah strategis yang tepat bagi pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Berikut adalah enam tantangan utama yang dihadapi Generasi muda dalam menumbuhkan nasionalisme:

### a. Pengaruh Globalisasi

Globalisasi memberikan dampak besar terhadap identitas nasional Generasi muda. Mudah-mudahan akses budaya asing melalui internet dan media sosial dapat mengurangi rasa cinta

terhadap budaya lokal. Generasi muda lebih terbuka terhadap nilai-nilai luar yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai tradisional Indonesia.

### b. Kemajuan Teknologi dan Media Sosial

Kemajuan teknologi dan media sosial membawa dampak ganda. Di satu sisi, media sosial bisa menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai nasional dan budaya Indonesia. Namun, di sisi lain, platform ini juga sering menjadi sumber informasi yang tidak valid atau bahkan propaganda yang dapat merusak rasa nasionalisme.

### c. Ketidakpercayaan terhadap Pemerintah

Generasi muda sering kali merasa ragu dengan pemerintah karena banyaknya kasus korupsi juga ketidakadilan sosial yang terjadi. Karena keraguan ini, maka dapat mengurangi semangat untuk berkontribusi serta mengikis rasa nasionalisme mereka.

### d. Perubahan Nilai dan Identitas Budaya

Peralihan sosial terjadi begitu cepat sehingga berdampak pada pergeseran nilai di kalangan generasi muda ini. Nilai tradisional

bangsa yang mendukung nasionalisme, seperti kebersamaan dan tolong menolong, sering kali tergeser oleh nilai-nilai individualisme. Generasi muda lebih mengutamakan kesejahteraan pribadi daripada kepentingan bangsa.

**e. Tantangan dalam Pendidikan**

**Kewarganegaraan**

Sistem Pendidikan yang ada saat ini belum bisa sepenuhnya untuk mudah menyesuaikan keadaan terhadap perubahan zaman. Kurikulum yang sering berganti dan kaku, serta tidak relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Hal ini dapat membuat Pendidikan Kewarganegaraan kurang efektif dalam membangun rasa nasionalisme pada Generasi muda.

**f. Pergeseran Pandangan terhadap Nasionalisme**

Generasi muda cenderung memandang nasionalisme dengan cara yang lebih pragmatis. Mereka lebih fokus pada aspek ekonomi dan kesejahteraan pribadi, dan lebih sedikit terlibat dalam nilai-nilai kebangsaan yang bersifat abstrak. Hal ini menyebabkan penghayatan terhadap nasionalisme

menjadi lebih terbatas dan kurang mendalam.

**3. Strategi**

Dalam kehidupan sehari-hari, menjaga persatuan dan kesatuan dalam suatu komunitas membutuhkan komitmen serta usaha yang berkesinambungan dari setiap anggotanya. Namun, dengan penerapan strategi yang tepat, kita dapat mempererat hubungan dan menjaga keharmonisan di antara sesama. Berikut adalah beberapa strategi yang efektif dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan dalam komunitas. Menurut MUALLIF (2024), terdapat beberapa langkah untuk menjaga persatuan dan kesatuan, yaitu:

a. **Membangun Solidaritas**  
Salah satu langkah utama dalam memelihara persatuan adalah menciptakan rasa solidaritas di antara anggota komunitas. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mempererat ikatan dan memperkuat identitas bersama, seperti acara sosial, kegiatan amal,

- atau proyek kolaboratif yang menekankan pentingnya kerja sama.
- b. Mendorong Kerja Sama Kolaborasi adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama dalam komunitas. Dengan mendorong anggota untuk bekerja sama melalui proyek atau inisiatif yang bermanfaat bagi semua pihak, kita dapat mempererat hubungan antarindividu serta memperkokoh fondasi persatuan dan kesatuan.
- c. Menyediakan Ruang untuk Dialog dan Mediasi Konflik dan perbedaan pendapat adalah hal yang tak terhindarkan dalam kehidupan. Namun, cara kita merespons konflik tersebut sangat menentukan keharmonisan dalam komunitas. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan ruang bagi dialog terbuka dan mediasi, di mana anggota komunitas dapat menyelesaikan perbedaan mereka secara konstruktif dan mencapai kesepakatan
- yang saling menguntungkan.
- d. Mengutamakan Keadilan dan Kesetaraan Menjaga prinsip keadilan dan kesetaraan dalam komunitas adalah hal yang sangat penting. Ketika setiap individu merasa diperlakukan secara adil tanpa memandang latar belakang atau status mereka, maka akan tercipta lingkungan yang mendukung persatuan dan kesatuan.
- e. Mempromosikan Pendidikan dan Kesadaran Pendidikan dan kesadaran merupakan fondasi penting dalam membangun pemahaman tentang nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Melalui program pendidikan dan kampanye kesadaran, kita dapat membantu anggota komunitas memahami peran mereka dalam menjaga hubungan yang harmonis dan solid.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil tersebut, dapat kami

disimpulkan bahwa konsep tersebut, dapat diterapkan dalam suatu pembelajaran Kewarganegaraan dapat meningkatkan integrasi nasional di era digital dan meningkatkan terwujudnya good citizen. Optimalisasi pemanfaatan media komunikasi, terutama media kreatif seperti media sosial, sangat penting dalam memperkuat persatuan bangsa di Indonesia. Dengan luasnya wilayah dan keragaman budaya yang dimiliki, media sosial memiliki keunggulan dalam jangkauan yang luas dan kecepatan penyebaran pesan. Keunggulan media sosial adalah kemampuannya untuk memungkinkan komunikasi dua arah, sehingga pesan yang disampaikan bisa langsung

dikonfirmasi dan dibahas oleh publik.

Selain itu, strategi media yang menggunakan teori agenda setting dan framing juga sangat efektif. Agenda setting membantu membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya persatuan bangsa, dengan menjadikan topik tersebut sebagai permasalahan utama yang perlu dibicarakan. Sementara framing membantu media mengemas informasi dengan cara yang mempengaruhi pandangan publik, sehingga masyarakat semakin memahami dan menghargai nilai persatuan. Dengan memanfaatkan media komunikasi secara maksimal, penguatan persatuan bangsa dapat tercapai lebih efektif.

#### REFERENSI

Awaliyah, C., Dewi, D.A., & Furnamasari, Y.F. (2021). Media Sosial Mempengaruhi Integrasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 5(3), 7868-7874.

Buaq, Desiana., & Lorensius. (2022). Internalization of Pancasila Values in Catholic Schools: Efforts to Strengthen National

Commitment. *Jurnal of Eduactional and Cultural Studies*, 1(1), 47-59.

Dr. Biryanto. (2022). Strategi Penguatan Nilai Persatuan Bangsa. *Cakap Rakyat*.

Gani, Firdaus, A.D., & Sembiring Muammar Y.G. (2023). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 1(2), 166-178.

Hartiwiningsih.(2021). Peran Transformasi Digital dalam Meningkatkan Demokrasi yang Berkepastian Hukum. Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret.

Hidayah, Yayuk., Ulfah, Nufikha., & Trihastuti, Meiwatizal.(2023). Memperkuat Integrasi Nasional di Era Digital: Penguatan Resolusi Konflik di Era Digital Sebagai Perwujudan Warga Negara yang Baik. *Journal of Social Studies and Humaniora*, 2(2), 105-115.

Kurniawaty, J.B., & Widayatmo, S.(2024). Nasionalisme di Era Digital: Tantangan dan Peluang Bagi Generasi Z Indonesia. *Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 3(2), 1-9.

Mualif. (2024). Mempertahankan Persatuan dan Kesatuan Tantangan, Strategi, dan Komitmen untuk Masa Depan yang Lebih Baik. Universitas Islam An Nur Lampung.